

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus menerus saling terlibat. Proses bisnis adalah seperti informasi akuntansi atas pembelian dan pengeluaran kas harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, komputer, atau mesin yang dapat membantu mencapai tujuan organisasi. Agar informasi Laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih bermanfaat, maka data keuangan keputusan ekonomis (Romney, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat ditelaah dari ketiga kata penyusunannya, yaitu sistem, informasi, akuntansi. Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, menguasai pasar dan mengembangkan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya sistem yang baik. Sistem pencatatan atas persediaan, penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu sistem yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya. Karena sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney, 2015).

Kata kuncinya adalah sekumpulan komponen atau subsistem, sehingga sistem terdiri dari beberapa subsistem dan demikian juga sebaliknya. Komponen atau subsistem penyusun suatu sistem berinteraksi dan bekerja sama satu dengan yang lain. Suatu sistem juga memiliki tujuan yang menjadi dasar kerja sistem tersebut (Sarosa, 2009).

Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa sehingga dalam digunakan manajemen atau penggunaanya dalam pengambilan keputusan. Setiap pengambilan keputusan yang rasional membutuhkan informasi sehingga memperoleh hasil yang optimal (Sarosa, 2009).

Akuntansi didefinisi sebagai proses pengidentifikasian, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomis pada suatu organisasi pada pihak yang membutuhkan. Maka dapat disimpulkan bahwa SIA adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Sistem Informasi akuntansi itu adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi (Rama, 2008).

Sistem informasi akuntansi pembelian memberikan informasi mengenai barang atau bahan apa yang dibutuhkan, berapa jumlahnya, bagaimana spesifikasinya, bagaimana kualitasnya, berapa ukurannya serta berapa harganya. Sistem informasi pembelian dapat dijabarkan dari sistem akuntansi utang untuk kegiatan secara kredit, dan sistem akuntansi kas

untuk pembelian secara tunai. Namun ketetapan pembelian juga dipengaruhi oleh fungsi – fungsi terkait yang melaksanakannya. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang, dan fungsi akuntansi (Sukirno, 2005).

Kegiatan pembelian merupakan aktivitas yang penting sekali untuk menjamin kelancaran produksi dan ketetapan waktu penyelesaian suatu pesanan. Bahan baku merupakan faktor utama didalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Bahan baku juga menjadi faktor utama dalam suatu sistem informasi akuntansi yang nantinya akan menjadi pertimbangan perusahaan dan manajemen pembelian dalam pengambilan keputusan. Agar kegiatan produksi tetap berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sistem pengendalian dalam pembelian bahan baku sebagai bagian yang sangat penting bagi perusahaan.

Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani masalah – masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian atas bahan baku yang di peroleh. Masalah – masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan pembelian bahan baku adalah kelancaran proses produksi, karena tersedianya bahan baku yang cukup merupakan faktor yang menentukan kelancaran proses produksi, agar bahan baku tersedia dengan cukup untuk proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat, supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku ( Widjajanto, 2012 ).

Setiap jenis usaha yang berbeda dengan sendirinya memerlukan sistem informasi akuntansi yang berbeda. Dalam akuntansi, aktivitas bisnis suatu perusahaan diklasifikasikan dalam tiga jenis golongan usaha yang berbeda yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku diharapkan dapat mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan pembelian bahan baku yang dihadapi perusahaan.

Suatu informasi akuntansi pembelian dibutuhkan perusahaan baik sebagai salah satu pendukung pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan, maupun untuk mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan dokumen yang harus dibuat, jaringan prosedur yang harus dijalankan, atau fungsi terkait yang harus diterapkan dalam mendukung aktivitas pembelian.

Bagian pembelian merupakan bagian yang sangat penting bila dikaitkan dengan masalah efisiensi pengendalian jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengaturan prosedur pembelian menjadi suatu hal yang penting. Karena, bukan hanya kekhawatiran kehabisan barang atau mencegah kelebihan barang, tetapi juga mencegah pemborosan karena membeli barang – barang yang tidak diperlukan, mencegah permainan harga yang dapat merugikan perusahaan, mencegah pembelian fiktif dan juga untuk memperpendek mata transaksi dari mulai proses pemesanan sampai barang datang (Sukirno, 2005).

Transaksi keuangan adalah sebuah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aktiva dan ekuitas suatu organisasi, penjualan produk ke para pelanggan, pembelian persediaan dari pemasok, dan pengeluaran serta penerimaan kas adalah contoh – contoh dari transaksi keuangan. Transaksi pembelian melibatkan bagian – bagian permintaan (gudang), pembelian, penerimaan, hutang dagang dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi pembelian mencakup prosedur permintaan pembelian, prosedur order pembelian, prosedur permintaan barang, prosedur pencatatan penerimaan barang dan prosedur pencatatan pembayaran. Semua prosedur harus dijalankan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan suatu sistem pembelian yang baik. Bagian pembelian tidak dapat bekerja sendiri tanpa melibatkan bagian lain dari perusahaan. karena, salah satu aktivitas bisnis perusahaan yang paling pokok adalah membeli barang dari perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali ke konsumen(Hall, 2001).

Dalam setiap proses pembelian pada perusahaan menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti karena tidak sedikit perusahaan yang berusaha keras untuk menghindari permasalahan keuangan dalam hal pembelian bahan baku. Informasi ini sangat penting untuk merencanakan produk baru, memutuskan produk – produk apa yang harus ada di persediaan(Rama, 2008).

Masalah lain yang sering dihadapi adalah kualitas hasil produksi. Pentingnya sistem pengendalian internal bagi perusahaan untuk meminimalisir dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan harus melakukan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku ( Sianipar, 2015 ).

Adapun permasalahan yang sering terjadi dalam pembelian bahan baku secara tunai maupun kredit seperti perangkapan fungsi pada bagian gudang( Ambarwati, 2012) .

Peranan sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam pengendalian pembelian bahan baku. Dengan adanya sistem akuntansi dalam pengendalian pembelian bahan baku, jadwal produksi tidak terlambat dan selalu tepat waktu karena penyerahan bahan baku yang tepat waktunya( En et all, 2011).

Mengingat pentingnya sistem akuntansi pembelian dalam suatu perusahaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi maka dengan penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian intern dalam pembelian bahan baku secara kredit yang diterapkan oleh CV. Pratama Furnitur Meubles , Jepara. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Pembelian Bahan Baku secara Kredit.**

## **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan *manufacture* yang bergerak pada bidang *furniture* yaitu CV. Pratama Furniture Meubles, Jepara. Alasan pemilihan objek ini karena persaingan perusahaan *manufactur* khususnya *furniture* semakin ketat dengan banyaknya permintaan barang. Selain itu,

perusahaan CV. Pratama Furniture Meubles adalah salah satu perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian sehingga peneliti ingin menganalisis sistem yang berjalan diperusahaan tersebut karena tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat mengalami kondisi yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pembelian yang berjalan pada CV. Pratama Furniture Meubles ?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku secara kredit ?
3. Bagaimana pengendalian internal terhadap sistem pembelian bahan baku secara kredit ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan memfokuskan masalah yang akan dibahas yaitu Analisis sitem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam pembelian bahan baku secara kredit.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui prosedur yang berjalan terkait pembelian bahan baku pada CV. Pratama Furniture Meubles

2. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku secara kredit
3. Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap sistem pembelian bahan baku secara kredit

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran, wawasan, serta ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti.

2. Manfaat Praktikal

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi :

- a) Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi antara teori yang diperoleh dengan praktek perusahaan sehingga pemahaman teori akan lebih mendalam. Serta untuk menambah wawasan dan kekayaan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- b) Bagi Perusahaan/Objek Yang Diteliti

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan memberikan rekomendasi terhadap kelemahan pelaksanaan sistem akuntansi pembelian. Sehingga perusahaan mampu mencegah terjadinya kepailitan/kebangkrutan.